

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan Keuangan merupakan sebuah laporan yang setiap tahunnya harus dibuat oleh setiap perusahaan yang digunakan sebagai sebuah tolak ukur dan pertanggungjawaban kepada para pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, yang tujuan utamanya untuk mengetahui perkembangan perusahaan baik dalam segi pengeluaran maupun pendapatan yang diperoleh perusahaan juga informasi-informasi keuangan lainnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan (Rahmayuni, 2017). Mengingat semua hal dan informasi yang ada di dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk membuat berbagai keputusan, maka tentu saja data yang ada di dalam laporan keuangan tersebut harus benar dan sesuai dengan fakta yang terjadi di dalamnya.

Definisi Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:20) merupakan sebuah laporan yang disajikan secara terstruktur yang berasal dari posisi keuangan dan kinerja dari suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas atau perusahaan tersebut seharusnya mengandung informasi mengenai kondisi keuangan dari perusahaan yang sebenarnya dan mempunyai integritas informasi yang tinggi sehingga tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan tersebut dapat tercapai yaitu, bermanfaat dalam suatu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan ekonomi perusahaan seperti hal-hal yang menyangkut perubahan dari kinerja keuangan perusahaan dari suatu periode (Fajaryani, 2015). Untuk menjadikan sebuah laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas atau perusahaan tersebut menjadi berintegritas, maka menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:13) informasi akuntansi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut harus memiliki 4 karekateristik kualitatif yaitu dapat dibandingkan (*comparable*), tepat waktu dalam penyampaianya (*timely*), dapat terverifikasi (*verifiable*) dan dapat dipahami (*understandable*). Definisi dari Integritas informasi dalam laporan

keuangan menurut Mayangsari (2003) itu sendiri adalah sebuah kondisi dimana informasi yang terkandung di dalam sebuah laporan keuangan perusahaan disajikan secara benar, jujur dan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori keagenan yang merupakan teori yang menghubungkan antara *principal* yang merupakan pemilik perusahaan yang memperkerjakan seseorang atau pihak lainnya yang disebut *agent* untuk melakukan sebuah pekerjaan yang melibatkan sebuah pendelegasian wewenang dari *principal* untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan oleh *agent* (Jensen and Meckling, 1976). (Jensen and Meckling, 1976). Integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *financial distress*, dan komite audit. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori keagenan Tekanan kontrak yang dihadapi manajer perusahaan, menyebabkan baik manajemen perusahaan kecil maupun perusahaan besar seringkali berhati-hati dalam melakukan penyajian laporan keuangan. Namun apabila perusahaan tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*), akan mengakibatkan manajemen perusahaan memiliki kinerja yang buruk di mata pemegang saham dan akibatnya seringkali manajemen perusahaan tersebut diganti dengan yang baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dihadapkan 2 cara yaitu, melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan agar seolah-olah keuangan perusahaan tidak terkena *financial distress* atau menyajikan laporan keuangan secara berhati-hati untuk memperoleh data yang akurat guna mengevaluasi strategi operasional perusahaan. Jensen and Meckling, 1976 menyatakan suatu kebijakan insentif dan kompensasi dilakukan oleh *principal* untuk memotivasi manajer perusahaan (*agent*) agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham seperti membentuk fungsi komite audit di dalam perusahaan yang berguna untuk membantu mengawasi pembuatan dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga hal ini dapat membuat penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan menjadi semakin berintegritas. Definisi dari Ukuran perusahaan sendiri merupakan suatu parameter

atau skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dan indikator untuk menggambarkan kekuatan finansial suatu perusahaan tersebut (Denziana dan Monica, 2016). Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan suatu karakteristik besar kecilnya perusahaan dimana terdapat proksi yang dipergunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Christi dan Titik, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Verya (2017), perusahaan yang lebih besar biasanya lebih banyak mengungkapkan butir-butir informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan dibandingkan dengan perusahaan kecil, juga perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak karyawan ahli dan berkualitas yang lebih memahami seluk beluk mengenai pembuatan laporan keuangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Verya (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar, lebih menjaga popularitas atau nama baik nya di mata masyarakat dan investor yang tujuannya agar para investor lebih tertarik menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena banyaknya sorotan baik oleh pasar maupun publik terhadap perusahaan besar terbukti mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan berintegritas untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan selain ukuran perusahaan adalah *financial distress*. Definisi *financial distress* adalah sebuah keadaan dimana suatu perusahaan mengalami suatu kesulitan dalam pemenuhan kewajibannya (Hery, 2017 : 33). Penelitian yang dilakukan oleh Indrasari dkk (2016) menghubungkan *financial distress* melalui konservatisme akuntansi dan

menghasilkan bukti bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan karena perusahaan tetap menyajikan laporan keuangan secara andal dan relevan meskipun perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Haq, Susan dan Muslih (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor terakhir selain ukuran perusahaan dan *financial distress* yang mempunyai pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah komite audit. Definisi dari komite audit menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) adalah sebuah komite yang terdiri dari sekelompok orang yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, serta memeriksa hasil audit yang dilakukan oleh audit internal perusahaan. Dalam peraturan OJK nomor 13 / POJK.03 / 2017, mensyaratkan bahwa komite audit mempunyai anggota paling sedikit 3 orang (tiga orang) yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar dari perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018) dan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena semakin bertambahnya jumlah komite audit yang memiliki pendidikan berlatar belakang akuntansi terbukti dapat meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan, sehingga apabila komite audit memiliki pemahaman yang memadai untuk menjalankan fungsi penelaahan atas laporan keuangan, maka kualitas laporan keuangan akan menjadi lebih baik dan semakin berintegritas. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017) dan Oktadella (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Indrasari, Yuliandhari dan Triyanto (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, karena banyak perusahaan di Indonesia yang berbentuk manufaktur dan juga perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai

operasi perusahaan mereka, sehingga informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah saya uraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang tengah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah :

1. Menguji secara empiris apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. Menguji secara empiris apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Menguji secara empiris apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang saya tulis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat kepada pihak-pihak dibawah ini :

1. Manfaat Akademis :
  - a. Dapat memberikan manfaat pengetahuan berupa informasi mengenai pengaruh Komite Audit, *Financial distress*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

b. Memberikan wawasan bagi peneliti dan mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dan pengguna laporan keuangan dalam menganalisis integritas laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

### **1. 5 Sistematika Skripsi**

Pembahasan Skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, rerangka penelitian dan rerangka konseptual.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan diuraikan menjadi desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik penyampelan dan analisis data.

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil, analisis data dan pembahasan.

#### **BAB 5 : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang simpulan dari pembahasan skripsi, keterbatasan penelitian, saran kepada pihak yang berkepentingan yaitu saran akademis dan saran praktis.